



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 45 Mataram

Herlin Juniarti^{1*}, Nurhasanah¹, Gozin Najah Rusyada¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1954>

Article Info:

Received : 29 April 2026
Revised : 14 Mei 2026
Accepted : 18 Mei 2026
Published : 24 Mei 2026

Correspondence:

Herlin Juniarti

Phone:

Abstract: A differentiated learning approach is a teaching strategy that accommodates students' interests, talents, learning styles, and levels of readiness. This study aimed to determine the effect of a differentiated instruction approach on the science learning outcomes of fifth-grade students at SDN 45 Mataram. The research employed a quantitative experimental method using a Nonequivalent Control Group Design with pretest-posttest procedures. The sample consisted of 49 students, including 25 students in the experimental class and 24 students in the control class. Data were collected through tests and observations, while data analysis was conducted using the Independent Samples t-test. The findings revealed that the differentiated learning approach had a significant effect on students' science learning outcomes. This was indicated by a significance value of 0.002 ($p < 0.05$) and a calculated t-value of 3.202, which was higher than the table t-value of 2.011. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. In addition, the mean N-Gain score of 0.5702 was categorized as moderate, indicating that differentiated instruction was sufficiently effective in improving students' understanding and learning achievement in science subjects. Thus, the differentiated learning approach can serve as an effective alternative strategy to enhance students' active participation and academic performance in elementary school science learning.

Keywords: Differentiated Instruction; Elementary School; Learning Outcomes; Science Learning; Student Understanding.

Citation: Juniarti, H., Nurhasanah, & Rusyada, G. N. (2026). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 45 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1835-1840. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1954>

Pendahuluan

Pendidikan diartikan sebagai proses untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu agar mampu menjalani kehidupan dengan baik, hal ini sejalan dengan pendapat Alhumami (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi, keterampilan, dan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah mencapai hasil belajar yang optimal sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran. Namun, kenyataannya mencapai hasil belajar yang merata dan maksimal pada semua siswa

bukanlah hal yang mudah. Namun, keberagaman karakteristik siswa seperti kemampuan, minat, dan gaya belajar sering menjadi tantangan dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan merata (Rintayani, 2022). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru diberikan fleksibilitas untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, salah satunya pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Sujadi et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada minat, profil pelajar, dan kesiapan siswa (Zubaidi, 2021). Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan,

dan hasil belajar siswa karena kebutuhan belajar mereka dapat difasilitasi dengan lebih baik (Amalia et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi juga sangat relevan diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar karena mata pelajaran ini mengintegrasikan konsep sains dan sosial yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Sapaemi et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Iman Adelia & Reffiane (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena guru menyesuaikan strategi sesuai gaya belajar dan kebutuhan individu. Hal serupa juga diungkapkan oleh Aprianti et al. (2025) yang menyatakan bahwa guru dapat memodifikasi materi, proses, dan produk dalam pembelajaran IPAS sehingga lebih bermakna bagi siswa.

Salah satu materi IPAS yang sesuai diterapkan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah Bab 5 : Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh” karena materi ini membutuhkan pemahaman konkret dan mendalam. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa visual belajar melalui gambar dan diagram, siswa auditori melalui diskusi dan penjelasan, serta siswa kinestetik melalui praktik sederhana sehingga pemahaman konsep menjadi lebih optimal. Pendekatan ini juga mampu membantu guru mengatasi kesenjangan kemampuan siswa dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik (Firmansyah et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di SDN 45 Mataram, hasil belajar IPAS siswa kelas V masih tergolong rendah. Sebanyak 62,5% siswa kelas VA dan 80% siswa kelas VB belum mencapai KKTP sebesar 75. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis nilai STS IPAS yang dihubungkan dengan gaya belajar beragam baik di kelas VA maupun VB terlihat adanya perbedaan hasil belajar berdasarkan karakteristik gaya belajar siswa. Di kelas VA, 12 siswa dengan gaya belajar auditori memiliki persentase ketercapaian KKTP tertinggi sebesar 41.67% dengan rata-rata nilai 75.17, kemudian 10 siswa dengan gaya belajar visual sebesar 40% dengan rata-rata nilai 68.9, sedangkan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik belum mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 55.

Adapun di kelas VB, persentase ketercapaian KKTP tertinggi terdapat pada 3 siswa kinestetik sebesar 33.33% dengan rata-rata 70, kemudian 15 siswa dengan gaya belajar auditori sebesar 28,57% dengan rata-rata 58.3, sedangkan 7 siswa dengan gaya belajar visual belum mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 44.3. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berlangsung secara seragam sehingga kebutuhan belajar individu siswa belum sepenuhnya terfasilitasi. Guru menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih terkendala pada proses

pengelompokan gaya belajar siswa dan persiapan media pembelajaran yang membutuhkan waktu cukup lama. Salah satu pendekatan alternatif yang sesuai untuk mengakomodasi beragam gaya belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Handiyani & Muhtar, 2022).

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dipandang penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 45 Mataram (Marlina, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Syafruddin et al. (2025) telah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 45 Mataram.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 45 Mataram yang terdiri dari kelas A berjumlah 24 siswa dan kelas B berjumlah 25 siswa. Menurut Arikunto (2010) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi di kelas V yaitu sebanyak 49 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (*Saturated Sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes disusun dalam bentuk pilihan ganda dengan 3 kategori soal yang dipetakan berdasarkan tingkat kemampuan siswa (rendah, sedang, tinggi) sebanyak 45 butir masing-masing kategori soal berjumlah 15 butir soal. Uji validitas menggunakan uji ahli (*expert judgement*) sedangkan uji validitas menggunakan Teknik Cronbach's Alpha. Teknik analisis data menggunakan

uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Uji Levene), uji hipotesis (Independent Simple Test), dan uji N-Gain Score.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilaksanakan di SDN 45 Mataram yang terletak di Jl. Dodokan IV BTN Kekalik Baru Mataram, Pagesangan Barat, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Penelitian dilaksanakan tidak pada waktu ujian, waktu penelitian dimulai pada tanggal 31 Maret sampai dengan 13 April 2026. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen melalui penilaian ahli (*expert judgement*). Instrumen yang telah disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada salah satu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, yaitu Aisa Nikmah Rahmatih, S.Pd., M.Pd, pada tanggal 26 Februari 2026. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian dengan sedikit revisi, kemudian dilakukan uji coba secara empiris ke siswa dengan kelas yang sama dengan sekolah yang berbeda.

Data Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni tanggal 6 April dan 8 April 2026. Penilaian terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi tersebut dilakukan oleh observer. Dalam hal ini observer yang bertugas menilai keterlaksanaan pembelajaran adalah dari Nurlaela, S.Pd, M.Pd, selaku wali kelas VB SDN 45 Mataram. Berikut disajikan deskripsi data hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 1. Keterlaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Kelas	Pertemuan	Persentase	Kriteria
Eksperimen	Pertemuan 1	100%	Baik sekali
	Pertemuan 2	100%	Baik sekali
Rata-rata		100%	Baik sekali

Secara keseluruhan, keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini memperoleh kategori baik sekali.

Data Hasil Pretest dan Posttest

Pada tabel deskriptif tersebut diketahui jumlah siswa pada kelas kontrol 24 dengan nilai pada pretest terendah 20, tertinggi 80, Mean = 55,50 dan SD = 3,480 selanjutnya pada *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai terendah 20, tertinggi 100 Mean = 66,92 dan SD = 3,385. Sedangkan kelas eksperimen sebanyak n = 25 siswa,

dengan nilai pada *pretest* terendah 34, tertinggi 74, dengan Mean = 56,40, dan SD = 1,941. Selanjutnya pada *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai terendah 60, tertinggi 100, Mean = 79,52 dan SD = 2,078.

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
<i>Pretest-Kontrol</i>	24	20	80	1332	55,50	3,480
<i>Posttest-Kontrol</i>	24	20	100	1606	66,92	3,385
<i>Pretest-Eksperimen</i>	25	34	74	1365	54,60	1,941
<i>Posttest-Eksperimen</i>	25	60	100	1988	79,52	2,078
<i>Valid N (listwise)</i>	24					

Sumber: data diolah, 2026

Gambar 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Uji validitas empiris dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dibantu dengan *Software SPSS* versi 31.0. Soal dibagi menjadi 3 kategori yang sesuai dengan Tingkat kemampuan siswa yaitu soal tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Hasil yang didapatkan kemudian disesuaikan dengan rtabel sebagai berikut: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi = 0.05. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item soal yang dibagi menjadi tiga kategori tersebut memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau seluruh item soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga 45 item soal tersebut dapat dikatakan valid sehingga dapat dilanjutkan pada tahap penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi soal. Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 31.0 *for windows*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Rendah

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,692	15

Sumber: data diolah, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Sedang

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,644	15

Sumber: data diolah, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Soal Kemampuan Tinggi

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,604	15

Sumber: data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen soal kemampuan rendah, sedang, dan tinggi diperoleh nilai

alpha (α) > 0,60 yang artinya reliabilitas instrumen soal yang digunakan pada penelitian ini berada pada kategori tinggi atau reliabel. Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, didapatkan nilai signifikansi pada *pretest* kelas kontrol sebesar $0.124 > 0,05$, nilai signifikan *posttest* kelas kontrol sebesar $0.180 > 0,05$. Sedangkan untuk kelas eksperimen, nilai signifikan *pretest* yang didapatkan sebesar $0.154 > 0,05$ dan untuk *posttest* $0.083 > 0,05$ menunjukkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 yaitu nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini homogen.

Hasil uji *independent simple t-test* hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yakni nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,820 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga kedua kelas dinyatakan setara sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya diketahui hasil uji *independent simple t-test* hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai signifikan Sig = 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Selanjutnya jika dilakukan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dalam penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi t pada signifikansi 0,05 atau 0,025 (uji dua sisi) dengan $df = 47$, di dapat t_{tabel} sebesar 2,011. Dengan kriteria uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,202 > 2,011$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain pada tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,5702 dengan nilai minimum 0,33 dan maksimum 1,00. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berada pada tingkat yang cukup efektif. Selain itu, rata-rata N-Gain dalam bentuk persentase sebesar 57,02%, yang menandakan adanya peningkatan kemampuan siswa yang cukup baik setelah proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan 3 kategori yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hal itu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara heterogen, setelah memberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen peneliti memberikan tes yaitu *posttest* untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS dikelas VB.

Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah strategi pembelajaran dengan cara memberikan materi kepada siswa berdasarkan kesiapan, profil belajar, dan tingkat pengetahuannya, tetapi tetap sejalan dengan kurikulum yang berlaku. Pembelajaran ini memungkinkan guru menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh setiap siswa (Tomlinson, 2017). Untuk diferensiasi konten peneliti memahami gaya belajar siswa yaitu gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual saat penyampaian materi peneliti menggunakan media pembelajaran audio visual yaitu media yang mengandung unsur suara atau gambar seperti *PowerPoint*, Diorama sistem pencernaan manusia, serta lagu. Dan diferensiasi konten ini peneliti menampilkan sebuah video animasi pendek terkait sistem pencernaan manusia, dan saat peneliti menampilkan video peneliti sudah memetakan siswa kelas VB sesuai gaya belajar mereka masing-masing. Saat peneliti menampilkan video animasi pendek siswa fokus melihat dan mendengarkan video tersebut dengan baik selain video peneliti juga menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan profil belajar siswa mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Nurrita (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses mengacu pada bagaimana siswa memahami, mengolah, dan memaknai informasi atau materi yang dipelajari. Setelah kebutuhan belajar siswa dipetakan, guru perlu merancang proses pembelajaran yang sesuai agar setiap siswa dapat belajar secara optimal (Tomlinson, 2017). Pada diferensiasi proses ini untuk memenuhi gaya belajar siswa peneliti memberikan tugas sesuai dengan gaya belajar mereka dan peneliti memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelas, untuk kelas VB sebagai kelas eksperimen siswa dibentuk ke dalam kelompok yang heterogen yang mana dalam satu kelompok terdiri dari ada yang mempunyai gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik dan dalam penerapannya dalam LKPD yang mana disana tugasnya beragam yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang pertama untuk siswa gaya belajar visual peneliti memberikan tugas membuat poster tentang organ sistem pencernaan dan rancangan menu sehat.

Kedua untuk memenuhi siswa dengan gaya belajar auditori peneliti memberikan auditori siswa diberikan tugas berupa persentasi secara lisan di depan kelas terkait fungsi sistem pencernaan dan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Ketiga atau yang

terakhir untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar kinestetik peneliti menyiapkan diorama sistem pencernaan manusia dan kartu bergambar terkait menu yang dibutuhkan oleh tubuh, peserta didik bergerak mencari informasi dan membuat *role play* di depan kelas terkait materi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Setelah siswa sudah mendapatkan tugas sesuai gaya belajarnya mereka mengerjakan dengan baik dan penuh semangat lalu siswa dapat mengumpulkan data dan mempresentasikannya di depan kelas secara berkelompok dan kelompok lain saling menanggapi hasil presentasi kelompok yang sedang maju kedepan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa diferensiasi proses dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Rohmah & Zulfitriya, 2024). Selain itu, aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan pengalaman langsung juga mendukung pembelajaran yang lebih bermakna (Arzfi & Jamna, 2024).

Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk yaitu berupa tagihan yang kita harapkan dari peserta didik dengan memberikan tantangan atau keragaman variasi serta memilih produk apa yang diminatinya (Tomlinson, 2017). Diferensiasi produk yang diterapkan oleh peneliti adalah jika semua kelompok telah selesai mengerjakan produk yang diberikan oleh peneliti maka sebagai produk pembelajaran setiap kelompok mempresentasikan hasil produknya di depan kelas dan kelompok yang lain menyimak dan boleh mengajukan pertanyaan jika ada yang belum paham, Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil belajar, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta kepercayaan diri siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi produk dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa karena siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan pemahaman mereka (Karmila et al., 2025). Selain itu, variasi bentuk produk pembelajaran juga membuat siswa lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Widayati et al., 2024).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 45 Mataram. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 ($p < 0,05$) serta nilai $t_{hitung} 3,202 > t_{tabel}$

2,011, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa juga terlihat dari nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5702 yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN 45 Mataram yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dosen pembimbing atas bimbingan, saran, dan masukan yang diberikan, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

- Alhumami, A. (2025). Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan untuk Mewujudkan SDM Unggul yang Produktif. *Bappenas Working Papers*, 8(3), 537-550. <https://doi.org/10.47266/bwp.v8i3.473>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193.
- Aprianti, W. O. N., Abdullah, G., Kudus, K., Saleh, M., & Isnanto, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 108-114.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. In (No Title). Rineka Cipta.
- Arzfi, B. P., & Jamna, J. (2024). Implementasi teori belajar humanistik dalam pembelajaran berdiferensiasi IPAS di sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 39-49.
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustanirroh, L., & Syifa, N. A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi: Sebuah kajian pembelajaran dalam perspektif pedagogik-filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Iman Adelia, S., & Reffiane, F. (2024). DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas IV SD. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>
- Karmila, F. Y., Tikollah, M. R., & Sahade, S. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Akuntansi Kelas X SMK Negeri 6 Makassar. *PEKA*, 13(2), 96-113.
- Marlina, S. P. (2021). Panduan pelaksanaan model

- pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif.
CV Afifa Utama.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/e sjpgsd.v13i1.42751>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Rintayani, P. (2022). Buku Referensi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. In A. Syawaludin (Ed.), *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.
- Rohmah, A., & Zulfitriya, Z. (2024). Strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 214–222.
- Sapaemi, A., Limas, N. N., & Patmawati, D. S. (2024). Perkembangan Dan Perubahan Pembelajaran “IPAS” Menjadi Pembelajaran “IPAS” Pada Era Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Multidisiplin Inovatif* (Vol. 8, Number 1).
- Sujadi, I., Andriatna, R., Kurniawati, I., Wulandari, A. N., & Nursanti, Y. B. (2024). Conceptions of differentiated instruction: A case study of junior high school mathematics teachers. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 57(1), 22–34.
- Syafruddin, S., Qahairatul, M., Rabiah, N., Ayuspita, E., & Nursakinah, N. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 790–793.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.
- Widayati, T. U., Hadiyanto, H., & Indryani, I. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar dengan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4499–4509.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8936>
- Zubaidi, Z. (2021). Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Ijtihad Kota Tangerang. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 13–24.